

**ANALISA RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG
GO PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

Program Studi Akuntansi S-1

Ditulis Oleh :

Nama : DIAN SAPRINA

NIM : 03203 – 047

EVALUATION
VALUTAZIONE
EVALUATION
EVALUACIÓN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2007

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Dian Saprina
NIM : 03203 – 047
Program Studi : Akuntansi S-1
Judul Skripsi : Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Go Public Di Bursa Efek Jakarta

Tanggal Ujian Skripsi : Oktober 2007

Disahkan Oleh :

Pembimbing

(H. Sa'udina Muslim, SE., Msi)

Tanggal :

Dekan,

Ketua Jurusan Akuntansi

(Drs. Hadri Mulya, M. Si.)

Tanggal :

(H. Sa'udina Muslim, SE., Msi)

Tanggal :

KATA PENGANTAR

Al-Hamdulillah, segala puji penulis panjatkan Kecharibaan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW penulis panjatkan atas segala nikmat yang telah diberikan, terutama nikmat Islam, iman dan kesehatan. Berkat bimbingan dan kemudahan yang Allah berikan. Penulis bersyukur, bahwa setelah berupaya dengan keras, berdo'a, dan bertawakal kepada-Nya serta ta'aban bantuan dan dukungannya dari semua pihak, sehingga dapat menyelesaikan SKRIPSI ini, sebagai syarat untuk menempati gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Akuntansi Program Strata Satu (S1) Universitas Mercu Buana dengan baik dan sesuai waktu yang telah ditentukan, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak H. Sabaruddin, SE.,MSi, selaku Dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan waktu, bimbingan dan pengarahannya dalam pembuatan tugas akhir ini.
2. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi penulis selama menempa ilmu di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Mercu Buana.
3. Orang Tua yang selalu memberi dukungan moral maupun materil serta cinta yang diberikan, serta adik saya yang selalu memantu dan support saya.
4. Terima kasih buat sahabat-sahabat saya yang selalu kasih semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang mana telah banyak membantu dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan tugas akhir ini mungkin masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, sehingga penulisan laporan tugas akhir ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Oktober 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Laporan Keuangan	5
1. Pengertian Laporan Keuangan	5
2. Tujuan Laporan Keuangan	6
3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	7
4. Jenis Laporan Keuangan	8
5. Unsur Laporan Keuangan	12
6. Keterbatasan Laporan Keuangan	14

7. Pentingnya Laporan Keuangan	15
B. Analisa Laporan Keuangan	19
1. Pengertian Analisa Laporan Keuangan	19
2. Tujuan Analisa Laporan Keuangan	19
3. Prosedur Analisa Laporan Keuangan	21
4. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan	21
C. Analisa Rasio Laporan Keuangan	25
1. Pengertian Rasio Keuangan	25
2. Jenis-jenis Rasio Keuangan	27
a. Rasio Likuiditas	27
b. Rasio Solvabilitas	29
c. Rasio Aktivitas	29
d. Rasio Profitabilitas	32
3. Teknik Analisa Rasio Keuangan	33
4. Keunggulan Analisa Rasio Keuangan	33
5. Keterbatasan Analisa Rasio Keuangan	34
D. Laba	35
1. Pengertian Laba	35
2. Pertumbuhan Laba	36
E. Penelitian Sebelumnya	37
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	38

B. Metode Penelitian	38
C. Hipotesis	39
D. Sampel Penelitian	40
E. Variabel dan Pengukuran	42
1. Variabel Bebas	42
2. Variabel Tak Bebas	44
F. Definisi Operasional Variabel	45
1. Rasio Keuangan	45
2. Pertumbuhan Laba Perusahaan	46
G. Metode Pengumpulan Data	46
H. Metode Analisa Data	47
1. Uji Normalitas Data	47
2. Uji Asumsi Klasik	47
a. Uji Multikolinieritas	47
b. Uji Heterokedastisitas	47
c. Uji Autokorelasi	48
3. Statistik Deskriptif	48
4. Analisis Regresi	48
a. Uji Koefisien Determinasi	49
b. Uji Simultan dengan F Test	49
c. Uji Parsial dengan T Test	50

BAB IV. ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas Data	51
B. Uji Asumsi Klasik	52
1. Uji Multikolinearitas	52
2. Uji Heteroskedastisitas	53
3. Uji Autokorelasi	53
C. Statistik Deskriptif	54
D. Analisis Regresi Linier Berganda	55
1. Uji Koefisien Determinasi	55
2. Uji Simultan dengan F-Test	56
3. Uji Parsial dengan T-Test	57
E. Peramaan Parameter Model Regresi Linier Berganda	59

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.2 Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson	54
Tabel 4.3 Descriptive Statistics	55
Tabel 4.4 Variables Entered/Removed (b)	56
Tabel 4.5 Model Summary (b)	57
Tabel 4.6 Uji Simultan dengan F-Test (ANOVA)	57
Tabel 4.7 Coefficients (a)	58

EVALUATION
VALUTAZIONE
EVALUATION
EVALUACIÓN
EVALUATION

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Normal Probability Plots 52
Gambar 4.2 Scatterplot..... 54

Jaws PDF Creator

EVALUATION
VALUTAZIONE
EVALUATION
EVALUACIÓN
EVALUATION

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta
2. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan
3. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba Tahun 2005 dan 2004
4. Hasil Output SPSS
5. Tabel Distribusi T
6. Daftar Frekwensi Halup

Jaws PDF Creator

EVALUATION
VALUTAZIONE
EVALUATION
EVALUACIÓN
EVALUATION

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang apa yang terjadi pada masa lalu. Hal ini menjadi suatu kesenjangan kebutuhan informasi. Untuk mengatasi kesenjangan informasi tersebut, maka perlu dilakukan analisa yang signifikan sebagai alat bantu untuk mengolah kembali laporan keuangan tersebut sehingga dapat membantu para pengambil keputusan dalam mengambil keputusan.

Analisa laporan keuangan yang dilakukan meliputi penghitungan rasio-rasio keuangan. Rasio ini dihitung untuk memperlihatkan hubungan antara perkiraan-perkiraan yang tercapai dalam laporan keuangan. Analisa rasio keuangan ini sangat bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal yaitu manajer perusahaan yang memakai rasio keuangan tersebut dalam menganalisis dan memperbaiki kinerja perusahaan. Sedangkan pihak eksternal yaitu analis kredit, analis ekuitas, analis obligasi.

Selain itu, rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pembaca laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, terutama perusahaan manufaktur. Untuk mengetahui hubungan timbal balik yang ada antara assets, liabilities, dan kapital

yang selanjutnya untuk mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini, menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan manufaktur. Bahkan lebih dari itu, rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi laba.

Mencapai laba yang optimal merupakan tujuan utama perusahaan. Laba merupakan hasil yang diperoleh dari pendapatan operasi dan non operasi perusahaan atas beban biaya yang dikeluarkan. Pada perusahaan manufaktur, pertumbuhan laba yang optimal mencerminkan perusahaan manufaktur yang sehat. Untuk itu pertumbuhan laba sangat penting bagi kelancaran perusahaan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis berniat untuk mengambil topik pertumbuhan rasio laporan keuangan sebagai bahan skripsi dengan judul “ANALISA RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI PULSA EFEK JAKARTA”

B. Perumusan Masalah

Laba merupakan manfaat yang paling besar dari kegiatan perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya kekuatan dari kompetitor dalam mencapai pertumbuhan laba.

Berkaitan dengan hal itu, sudah pasti perusahaan-perusahaan manufaktur dihadapkan pada masalah yang paling penting yaitu bagaimana meraih laba agar mampu berkembang atau paling tidak mampu mempertahankan kelangsungan kehidupan perusahaan.

Atas dasar tersebut diatas maka penulis akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan ?
2. Apakah rasio keuangan secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya mempediksi pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio keuangan, sehingga manajemen dapat menjalankan organisasinya secara

efisien dan efektif agar mampu bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan suatu pengetahuan mengenai manfaat rasio keuangan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan perbandingan, bahan bacaan dan sumber tambahan dalam pemahaman mengenai rasio keuangan.

Jaws PDF Creator

EVALUATION

VALUTAZIONE

EVALUATION

EVALUACIÓN

EVALUATION

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (2002 : 105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu pada jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan sebaliknya dilakukan ia tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu, maka yang paling penting adalah menilai laporan keuangan ini. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi para analis dalam proses pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Munawir (2004 : 2) laporan keuangan adalah

“ Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan tersebut”.

2. Tujuan Laporan Keuangan

- a. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang dinyatakan dalam SAK (2004 : 4),

“ Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

- b. Menurut APB Statement No. 4

Berdasarkan kutipan Scovlan (2007 : 126), dalam laporan keuangan, laporan keuangan dikelompokkan sebagai berikut :

1). Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

2). Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan.
- b) Merakir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- c) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.

- d) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Agar informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pemakainya, maka informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif yang telah ditetapkan. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yang terdapat dalam SAK (2004 : 7), menurut Ikatan Akuntansi

Indonesia yaitu :

- a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai disusulkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

- b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kecuin relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi harus handal. Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

4. Jenis Laporan Keuangan

Sebelum menganalisa dan menafsirkan suatu laporan keuangan seorang penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang terdapat dalam SAK (2004 : 9), jenis-jenis laporan keuangan ada lima. Kelima jenis laporan keuangan itu adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pengertian dari setiap jenis laporan keuangan tersebut pada bab ini akan dibahas secara rinci.

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Kieso and Weygandt (2001 : 216), mendefinisikan neraca secara lengkap, yaitu :

“ Neraca, yang kadang-kadang disebut juga sebagai laporan posisi keuangan, melaporkan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemegang saham perusahaan bisnis pada suatu tanggal tertentu. Laporan keuangan ini menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu menentukan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan.

Masih menurut Kieso and Weygandt (2001 : 219), element-element dari neraca adalah :

- 1) Aktiva (*Assets*). Manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- 2) Kewajiban (*Liabilities*). Pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang berutang dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lain di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- 3) Ekuitas (*Equity*). Kepentingan residu dalam aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas merupakan kepentingan kepemilikan.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Menurut Kieso and Weygandt (2001 : 150), mendefinisikan laporan laba rugi sebagai berikut :

“ Laporan laba rugi, yang juga sering disebut *statement of income* atau *statement of earnings*, adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan kepastian dan arus kas masa depan”.

Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Owner's Equity*)

Menurut Fess and Warren, laporan perubahan ekuitas melaporkan perubahan ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan tersebut diperlihatkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan dalam laporan ini. Demikian juga, laporan ekuitas pemilik dibuat sebelum menyetor neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan di neraca.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang terdapat dalam SAK (2004 : 13) ekuitas didefinisikan sebagai : “ Hasil residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Suatu perhitungan laba rugi biasanya belum cukup memadai untuk menggambarkan seluruh perubahan modal sendiri selama suatu periode karena adanya perubahan yang timbul dari sumber lain selain aktivitas yang menjerus ke arah perolehan laba.

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi pemegang saham seperti modal dan pembayaran dividen.

d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Para ahli menjelaskan bahwa Neraca adalah laporan yang menggambarkan keadaan masa kini. Laba rugi menggambarkan keadaan masa lalu dan Laporan Perubahan Dana (Arus Kas) menggambarkan keadaan masa yang akan datang, karena informasinya dapat digunakan untuk melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Laporan Arus Kas adalah salah satu jenis laporan keuangan yang berfungsi untuk menyajikan informasi tentang arus kas dan setara kas perusahaan baik mengenai arus masuk maupun arus keluar dalam suatu periode. Untuk meraih tujuannya, Laporan Arus Kas melaporkan :

- 1) Kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode
- 2) Transaksi Investasi
- 3) Transaksi Pembiayaan

4) Kenaikan atau penurunan bersih kas selama suatu periode.

e. Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang terdapat dalam SAK (2004 : 17), Catatan atas Laporan Keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas Laporan Keuangan mengungkapkan:

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi penting.
- 2) Informasi yang divalidasi dalam pernyataan standar akuntansi keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

5. Unsur Laporan Keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi-posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan likuiditas. Hal tersebut seperti dijelaskan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan

Keuangan (2004 : 13), menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang terdapat dalam PSAK (2004) adalah sebagai berikut :

a. Aktiva

Merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

b. Kewajiban

Merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu penyelesaianya diharapkan mengakibatkan arus kas atau sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

c. Ekuitas

Adalah hak residu atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Secara kurun yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2004 : 13), seperti dijelaskan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang terdapat dalam PSAK (2004) adalah:

1) Penghasilan

Adalah kenaikan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

2) Beban

Adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau tidak terjadinya kewajiban mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

6. Keterbatasan Laporan Keuangan

Bagaimana laporan lesarna manfaat laporan keuangan, ekonomi harus memahami keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan agar dalam membacanya tidak menimbulkan salah tafsir.

Menurut Sofyan (2003 : 235), keterbatasan laporan keuangan adalah:

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat.
- b. Laporan keuangan bersifat umum dan tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya (*formalitas*).

7. Pentingnya Laporan Keuangan

Para pengambil keputusan selalu meminta informasi. Makin penting keputusan yang dibuat makin besar kebutuhan akan informasi yang relevan. Sesungguhnya semua bisnis dan sebagian besar individu selalu menyimpan catatan-catatan akuntansi untuk membantu pengambilan keputusan.

Informasi dari laporan keuangan mempunyai arti penting bagi perusahaan itu sendiri maupun pihak lain diluar perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan langsung terhadap laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi Pemilik Perusahaan

Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, pemilik perusahaan dan atau pemegang saham dapat menilai keberhasilan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan yang diukur dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan dan juga dari besarnya deviden dan bunga yang dihasilkan dari modal saham yang dibeli.

b. Bagi Manajemen

Para manajemen perusahaan menggunakan informasi akuntansi untuk menetapkan tujuan organisasi mereka, mengevaluasi kemajuan mereka dalam pencapaian tujuan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan apabila diperlukan. Keputusan-keputusan yang didasarkan atas informasi akuntansi diantaranya menetapkan gedung mana dan peralatan

apa yang harus dibeli, berapa banyak persediaan barang dagang yang disimpan, berapa banyak uang kas yang harus dipinjam dan lain-lain.

Laporan keuangan digunakan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan yang meliputi :

- 1) Merencanakan dan melaksanakan kebijaksanaan perusahaan.
- 2) Mengkoordinasikan kegiatan tiap bagian atau proses produksi serta mengukur tingkat keuntungan yang dicapai.
- 3) Alat perencanaan dan pengawasan operasi perusahaan sehari-hari.
- 4) Alat pertanggung-jawaban serta pelaporan keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Bagi Kreditor

Kreditor menggunakan laporan keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dan beban bunga serta untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan. Jaminan ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan di masa sekarang dan di masa depan.

d. Bagi investor

Investor atau para pemegang modal menyediakan uang yang dibutuhkan oleh pengusaha untuk memulai operasinya. Untuk memutuskan apakah investor akan membantu suatu usaha baru, investor yang potensial akan mengetahui kemungkinan hasil yang akan mereka terima dari investasi tersebut. Ini berarti mereka harus menganalisa

laporan keuangan dari bisnis atau usaha baru tersebut. Investor yang benar-benar melakukan investasi akan memantau kemajuan usaha tersebut dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan dan juga memperhatikan perkembangannya, dari pers bisnis -- seperti, *Warta Ekonomi*, *Bisnis Indonesia* untuk dalam negeri serta *The Wall Street Journal*, *Business Week*, *Forbes* dan *Fortune* untuk informasi utama bagi pers bisnis.

Sebelum memberikan pinjaman, para pemberi pinjaman akan menentukan dahulu kemampuan pinjiran akan menentukan dahulu kemampuan pemimjam dalam menepati jadwal pelunasannya. Evaluasi ini termasuk mengevaluasi proyek atas hasil operasi di masa datang, yang didas kan atas informasi akuntansi.

Untuk mendukung keputusan melakukan investasi atau tidak investor memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui

- 1) Prospek keuntungan di masa depan serta perkembangan perusahaan.
- 2) Nilai investasi di masa depan.
- 3) Kondisi keuangan perusahaan.

e. Bagi pemerintah

Sebagian besar dari organisasi terkena peraturan pemerintah. Misalnya perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa Efek diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk mengungkapkan informasi tertentu; seperti informasi keuangan; kepada pemegang saham

publik. Informasi keuangan tersebut akan diperoleh atau disusun dari sistem akuntansi perusahaan.

Instansi pemerintah yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah Kantor Inspeksi Pajak; yaitu untuk mengetahui laba dan pajak perusahaan yang terhutang; Badan Koordinasi Penanaman Modal, Bursa Efek serta Pasar Uang dan Modal.

Pemerintah memungut pajak dari perorangan dan badan usaha. Jumlah pajak yang dikenakan dihitung dengan menggunakan informasi akuntansi. Perusahaan menentukan pajak pertambahan nilai berdasarkan atas catatan akuntansi mereka yang menunjukkan besarnya penjualan.

Perhitungan pajak penghasilan individu dan perusahaan didasarkan atas catatan pendapatan mereka yang diperoleh dari sistem akuntansi.

Sedangkan pihak yang tidak berkepentingan langsung terhadap laporan keuangan dapat diuraikan antara lain sebagai berikut :

1) Konsultan dan Para Analis Keuangan

Konsultan dan para analis keuangan berkepentingan dalam memberikan nasihat kepada investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi maupun dalam menilai prospek investasi perusahaan dimasa yang akan datang.

2) Ahli Hukum

Berkepentingan dalam memberikan nasihat hukum mengenai pembagian keuntungan deviden ataupun perjanjian-perjanjian lain.

B. Analisa Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (2002 : 189), Analisa Laporan Keuangan terdiri dari dua kata yaitu Analisa dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, kita dapat menjelaskannya dari arti masing-masing kata. Kata analisa adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas (Laba). Kalau dua pengertian ini digabung, analisa laporan keuangan berarti :

“ Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

2. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Dijelaskan oleh Sofyan (2002 : 195) analisa laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menamban informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisa laporan keuangan ini dikemukakan sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
- c. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- d. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
- e. Dapat memberikan informasi yang diingirkan oleh para pengambil keputusan.
- f. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- g. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- h. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.

3. Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Dijelaskan oleh Munawir (2004 : 34), yaitu : sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Dengan kata lain bahwa agar dapat menganalisa laporan keuangan dengan hasil yang memuaskan maka perlu mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.

Oleh karena itu sebelum mengadakan perhitungan ini analisa dan interpretasi penganalisa harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh dan kalau perlu diadakan penyusunan kembali dari data-data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa. Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan pada penganalisa bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisa akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan (*comparable*).

4. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Dijelaskan oleh Munawir (2004 : 26), yaitu Metode dan teknik analisa (alat-alat analisa) digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-

perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Metode analisa yang digunakan dalam laporan keuangan menurut Munawir. (2004 : 36) ada dua jenis, yaitu :

a. Analisa Horizontal

Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga diketahui perkembangannya.

b. Analisa Vertikal

Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Sedangkan teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan menurut Munawir. (2004 : 36) adalah sebagai berikut :

1) Analisa Perbandingan laporan Keuangan

Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan tehnik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.

2) Trend atau Tendensi Posisi dan Kemajuan Keuangan Perusahaan
(*Trend Percentage Analysis*)

Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan (*Trend Percentage Analysis*) adalah suatu metode atau tehnik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangan, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3) Laporan dengan Persentase Komponen (*Common Size Statement*).

Laporan dengan persentase komponen (*Common Size Statement*) adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4) Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5) Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*)

Analisa sumber dan penggunaan kas (*Cash Flow Statement Analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6) Analisa Rasio

Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7) Analisa Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*)

Analisa perubahan laba kotor (*Gross Profit Analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang di budgetkan untuk periode tersebut.

8) Analisa *Break-Even*

Analisa *break-even* adalah suatu analisa untuk menentukan penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak meneliratkan kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Dari berbagai tehnik analisa di atas, penulis hanya akan menguraikan analisa laporan keuangan yang berkaitan dengan masalah pengukuran kinerja perusahaan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

C. Analisa Rasio laporan Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Dalam analisa laporan keuangan diperlukan alat dasar atau ukuran yaitu rasio keuangan.

“ Pengertian rasio yaitu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam ‘ *arithmathical term* ‘ yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data *financial* “. (Bambang, 2002 : 263)

Jawab: Rasio keuangan adalah dapat memberikan gambaran mengenai analisa mengenai suatu hubungan antara data keuangan perusahaan yang diperbandingkan, dimana rasio tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan solvitabilitas, efektivitas dan rentabilitas usaha. Dengan demikian analisa rasio keuangan merupakan analisa berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dan membandingkan angka-angka tersebut.

Analisa laporan keuangan yang mencakup analisa rasio keuangan, analisa kelemahan dan kekuatan di bidang *financial* akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa akan datang. Dengan analisa keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang *business enterprise*. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban *financialnya*, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi

yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Dengan menganalisa prestasi keuangan, seorang analis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan ke dalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Di samping itu, analisis semacam ini juga dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti bank, untuk menilai apakah cukup bebalasan (layak) untuk memberikan tambahan pinjaman atau kredit bank, calon investor untuk memproyeksikan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk melakukan analisa ini dapat dengan cara membandingkan prestasi satu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu.

Penggunaan analisis rasio keuangan ini sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Di samping itu juga, perlu disadari bahwa analisa laporan keuangan ini hanya menbeikan gambaran satu sisi saja, oleh sebab itu masih diperlukan lagi tambahan data agar dapat lebih baik. Akhirnya analisa rasio keuangan ini hanya bermanfaat apabila dibandingkan dengan standar yang jelas, seperti standar industri, kecenderungan atau standar tertentu sebagai tujuan manajemen. Selain itu perlu diperhatikan apabila membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan yang lain adalah menyangkut system akuntansi yang dipergunakan.

Kemudian dalam mengadakan penganalisaan dengan rasio ini, Analisis juga membandingkan hasil analisa rasio dari dua periode akuntansi, yaitu hasil analisa rasio dua periode akuntansi tahun sebelumnya agar diperoleh perkembangan yang ditunjukkan melalui angka-angka untuk dapat diketahui bagaimana kecenderungan kondisi perusahaan yang bersangkutan.

Dalam melakukan pengamatan mengenai kondisi dan potensi dalam analisa rasio ini, menurut dibagi menjadi beberapa kelompok analisa yang berupa Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Aktivitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya.

Analisa likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya, baik menyangkut kemampuan pemenuhan kebutuhan dalam siklus operasi normal perusahaan atau dalam jangka waktu satu tahun, maupun kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya kepada pihak lain pada saat tanggal jatuh tempo. Rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan antara lain:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Current ratio adalah angka atau “nisbah” yang diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Adapun standar umum yang digunakan dalam melakukan analisa ini adalah 200 %.

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kredit jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-hutang tersebut. Dalam menganalisa *current ratio* ini perlu diperhatikan kemungkinan adanya data manipulasi yang disajikan oleh perusahaan.

2) *Quick (Acid Test) Ratio*

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Stok}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Cash ratio ini lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar lebih tepat waktu daripada kedua rasio sebelumnya. Dari rasio ini merupakan pertbandingan antara aktiva yang berupa uang kas dan eiek dengan hutang lancar.

Apabila *Cash Ratio* mengalami kenaikan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat rasio yang baik. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah kas

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

1) *Total Debt to Equity Ratio*

$$= \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diidentifikasi resiko tak terbayarnya suatu hutang. Semakin rendah rasio ini semakin baik.

2) *Total Debt to Total Capital Assets*

$$= \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio ini ditentukan atau dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah rasio ini berarti semakin baik. Oleh karena semakin besar jumlah aktiva yang digunakan untuk membiayai hutang.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya.

Rasio ini bertujuan mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Dan pengendalian tentang

pentingnya aktiva lancar dan modal kerja bagi setiap perusahaan tidak hanya dalam kaitannya dengan aspek efisiensi. Dengan kata lain analisa aktivitas ini untuk menilai efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan.

1) *Total Assets Turn Over Ratio*

$$= \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Total Assets Turn Over atau perputaran total aktiva adalah rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva; disebut juga *rasio pemanfaatan total aktiva*.

Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka semakin lebih baik. Hal ini berarti dana yang tertanam dalam aktiva usaha telah sangat berhasil meningkatkan penjualan.

2) *Account Receivable Turn over Ratio*

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

Rasio perputaran piutang usaha digunakan untuk mengukur jangka waktu yang diperkirakan untuk mengumpulkan atau mengkonversikan piutang menjadi kas dalam rata-rata.

Apabila suatu perusahaan menunjukkan perputaran piutang makin tinggi, maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat rasio yang baik.

Dengan menggunakan perputaran piutang, dapat pula dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang (*Average Collection Period*), dengan rumus sebagai berikut :

3) *Average Collection Period*

$$= \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan}}$$

4) *Inventory Turn Over Ratio*

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

Rasio perputaran persediaan ini digunakan untuk mengukur tingkat kecepatan rata-rata persediaan yang dijual atau dipakai dalam suatu periode.

Apabila suatu perusahaan menunjukkan perputaran persediaan makin tinggi, maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat rasio yang baik. Oleh karena itu, jumlah persediaan barang dagang yang diganti atau dijual dalam periode semakin cepat.

Dengan menggunakan perputaran persediaan, dapat pula dihitung *Average Days Inventory* dengan rumus sebagai berikut :

5) *Average Days Inventory*

$$= \frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

1) *Gross Profit Margin Ratio*

$$= \frac{\text{Penjualan Neto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100 \%$$

Gross Profit Margin Ratio merupakan rasio atau perbandingan antara *Gross Profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

2) *Operating Ratio*

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100 \%$$

Operating Ratio mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik.

3) *Net Profit Margin Ratio*

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100 \%$$

Net Profit Margin Ratio yaitu mengukur penjualan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (*Net Income after Tax*). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah laba yang diperoleh.

3. Teknik Analisa Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan menurut Munawir (2003 : 6), meliputi dua jenis perbandingan rasio keuangan, yaitu :

- a. Membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Dengan demikian dapat dipelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya didalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut.
- b. Membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal). Dengan demikian dapat diperoleh gambaran relative tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

4. Keunggulan Analisa Rasio Keuangan

Menurut Sofyan (2002 : 298), analisa rasio keuangan memiliki keunggulan, yaitu :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikntisar statistic yang lebih mudah dibaca dan difahami;
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;

- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
- e. Menstandarisir *size* perusahaan;
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”.

5. Keterbatasan Analisa Rasio Keuangan

Disamping keunggulan analisa juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sebelum penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya, yaitu :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk keperluan perbandingan
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
 - 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan ini banyak mengandung falsiran dan *judgment* yang dapat dinilai biasa atau *subyektif*;
 - 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar;
 - 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bias berdampak pada angka rasio;
 - 4) Metode perhitungan yang tergambar dalam standar akuntansi bias diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.

- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

D. Laba

1. Pengertian Laba

Menurut Sofyan (2009 : 267), Laba Akuntansi (*Accounting Income*) adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Beberapa kutipan Sofyan mengenai pengertian laba adalah :

- a. *Committee on Terminology* mendefinisikan laba sebagai berikut :
 “Jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasil operasi”.
- b. *Financial Accounting Standard Board (FASB) Statement*, mendefinisikan *Accounting Income* atau Laba Akuntansi sebagai :
 “Perubahan dalam *equity (net asset)* dari suatu entity selama satu periode tertentu yang diakibatkan atas transaksi dan kejadian atau peristiwa yang bukan berasal dari pemilik. Dalam *income*, termasuk seluruh perubahan dalam *equity* selain dari pemilik dan pembayaran kepada pemilik”.

Ada beberapa pengertian laba adalah :

- a. Laba Kotor (Laba Bruto) adalah jumlah penjualan dikurangi Harga Pokok Penjualan.
- b. Laba Operasi (*Operating Income*) adalah sama dengan penjualan dikurangi semua biaya termasuk Harga Pokok Penjualan, dan lain sebagainya. Bias juga didefinisikan sebagai laba bersih dikurangi biaya umum dan administrasi serta biaya penjualan.
- c. Laba Sebelum Pajak adalah laba yang tersisa setelah dikurangi semua biaya operasi dan laba operasi dari operasi namun sebelum dikenakan pajak.
- d. Laba Bersih (*Net Income*) adalah jumlah pendapatan setelah ditambah sumber-sumber pendapatan lain kemudian dikurangi semua biaya dan pajak dari jumlah penjualan.

2. Pertumbuhan Laba

Pengertian pertumbuhan laba menurut Zainudin dkk (1999 : 72) adalah “ Pertumbuhan laba dihitung dari selisih laba tahun t dengan laba tahun t-1 dibagi laba tahun t-1. Perhitungan tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kenaikan atau penurunan laba dari suatu periode ke periode lain.

E. Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian Fitri (2006) mengenai Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta, maka diketahui hasil analisis sebagai berikut :

1. Hasil Uji F-Test menunjukkan bahwa model regresi linier berganda dapat dipakai atau bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba perusahaan atau dengan kata lain rasio keuangan secara bersama-sama dapat bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba ke depan.
2. Hasil Uji T-Test menunjukkan ada 3 rasio keuangan yang signifikan yaitu Net Profit Margin Ratio, Cash Ratio dan Stockholder's Equity Ratio. Dan ada 3 rasio keuangan yang tidak signifikan Rasio Laba Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva, Total Debt To Equity Ratio dan Operating Ratio.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), khususnya pada bagian Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Jakarta lantai I Jl. Jenderal Soedirman Kav. 52-53 Jakarta 12910. PRPM adalah tempat yang menyediakan berbagai informasi dan referensi mengenai pasar modal, informasi mengenai emiten yang terdaftar di BEJ, seperti laporan keuangan emiten, prospektus, laporan bulanan, buku-buku ekonomi dan lain-lain.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah Metode Penelitian Kuantitatif, yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel (*independent variables*) terhadap variabel tertentu (*dependent variable*). Penelitian ini memelukan pengujian hipotesis dengan uji statistik. *Independent variables* dalam penelitian ini adalah rasio keuangan dan *dependent variable* adalah pertumbuhan laba selama satu tahun mendatang. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu *analisis regresi linier berganda*.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti yang kebenarannya perlu diuji secara empiris (uji statistik). Hipotesis yang akan diuji di beri symbol H_0 (hipotesis nol) dengan alternatif (H_a) dengan taraf signifikan 5 % karena menurut pendapat J. Supranto (2001 : 126) taraf nyata (Significant Level) yang bisa digunakan dalam dunia ekonomi atau bisnis adalah 5 %. Artinya probabilitas memperoleh kepuasan menolak hipotesa dengan benar adalah 5 % dengan kata lain kita mempunyai keyakinan sebesar 95 % untuk memperoleh keputusan yang benar. Dalam penelitian kuantitatif hipotesis tentang pengaruh X terhadap Y.

Perumusan H_0 dan H_a dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ha1 : Terdapat pengaruh signifikan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
- Ha2 : Terdapat pengaruh signifikan *Labu Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva* terhadap pertumbuhan laba.
- Ha3 : Terdapat pengaruh signifikan *Case Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
- Ha4 : Terdapat pengaruh signifikan *Total Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
- Ha5 : Terdapat pengaruh signifikan *Total Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Ha6: Terdapat pengaruh signifikan *Operating Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Ha7: Terdapat pengaruh signifikan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

D. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode *Purposive Sampling*. Metode ini merupakan cara pemilihan sampel dimana anggota populasi dipilih secara sistematis, dimana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi dengan menggunakan beberapa pertimbangan khusus. Perusahaan yang akan diambil sebagai sampel harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Emiten terpilih adalah emiten dari perusahaan manufaktur yang berjumlah 147 perusahaan.
2. Periode pengamatan penelitian adalah tahun 2003 sampai dengan tahun 2005.
3. Emiten melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan tahun fiskal yang berakhir tanggal 31 Desember 2003, 2004, dan 2005.
4. Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
5. Emiten yang dipilih adalah emiten yang menghasilkan laba usaha pada periode tahun 2003, 2004 dan 2005.

Adapun jumlah sampel yang diambil adalah 30 perusahaan, diantaranya sebagai berikut :

No	NAMA PERUSAHAAN	CODE
1.	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA
2.	PT. Adhi Chandra Automotive Tbk	ACAP
3.	PT. Astra International Tbk	ASII
4.	PT. Astra Argo Lestari Tbk	ASGL
5.	PT. Budhi Acid Jaya Tbk	BUDI
6.	PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA
7.	PT. Dankos Laboratories Tbk	DNKS
8.	PT. Darya Varia Laboratories Tbk	DVLA
9.	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
10.	PT. Gidaang Garum Tbk	GGGM
11.	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
12.	PT. H.M. Sampurna Tbk	HMSP
13.	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
14.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
15.	PT. Lion Metal Work Tbk	LION
16.	PT. Liom Mesh Prima Tbk	LMSH
17.	PT. Lapindo Internasional Tbk	LAPD
18.	PT. Merck Tbk	MERK
19.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
20.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
21.	PT. Musik Ratu Tbk	MRAT
22.	PT. Roda Vivace Tbk	RDTX
23.	PT. Ricky Putra Tbk	RICY
24.	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA
25.	PT. Sari Husada Tbk	SHDA
26.	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
27.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
28.	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ
29.	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
30.	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC

E. Variabel dan Pengukuran

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 6 rasio keuangan yang terdiri dari :

- a. *Net Profit Margin Ratio* merupakan rasio yang sering disebut *return on* *profit* yang menunjukkan laba atau hasil yang diperoleh dari setiap rupee modal yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Rasio.

- b. Rasio Laba Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva merupakan rasio yang biasanya disebut sebagai “hasil pengambilan atas total aktiva”. Rasio ini mencerminkan efisiensi pemakai total sumber daya oleh perusahaan. Dengan rasio ini manajemen mengetahui hasil pengendalian operasi atas sumber daya yang digunakan oleh sebuah segmen.

Rasio Laba Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Rasio.

- c. *Cash Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya likuiditas perusahaan, rasio ini digunakan karena kas merupakan pos yang paling likuid yang dimiliki perusahaan guna melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Rasio.

- d. *Total Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan di belanjai oleh pihak kreditur. Maka tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. Ditinjau dari solvabilitas rasio yang tinggi relatif baik karena bila terjadi likuidasi perusahaan akan mengalami kesukaran.

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Rasio.

- e. *Stockholder's Equity Ratio* (rasio modal sendiri dengan total aktiva) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan (likuiditas jangka panjang) dan anggapan bahwa semua aktiva akan dapat direalisasikan sesuai dengan yang dilakukan dalam neraca.

$$\text{Stockholder's Equity Ratio} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Aktiva}}$$

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Rasio.

- f. *Operating Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam produksi, makin tinggi rasio ini semakin kurang baik. Karena biaya-biaya operasi berarti naik. Rasio ini menunjukkan kemungkinan pemborosan.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{CGS} + \text{Adm Exp} + \text{Seuing Exp} + \text{General Exp}}{\text{Net Sales}}$$

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Rasio.

Variabel ini diukur berdasarkan laporan keuangan tahun 2005 dan 2006.

2. Variabel Tak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel tak bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba perusahaan yang merupakan selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan-perusahaan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Pertumbuhan Laba dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba Perusahaan} = \frac{L_t - (L_{t-1})}{L_{t-1}}$$

Keterangan :

L_t = Laba tahun yang berjalan

L_{t-1} = Laba tahun sebelumnya

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Rasio.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Rasio Keuangan

Indikator rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio yang digunakan diantaranya *Net Profit Margin*, *Labu Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva*, *Cash Ratio*, *Total Debt To Equity Ratio*, *Stockholder's Equity Ratio* dan *Operating Ratio*.

Suatu studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), ditambah dengan rasio keuangan lainnya yang dianggap relevan dengan variabel dependennya, alasan memakai 6 rasio keuangan tersebut karena pertama penulis menyesuaikan rasio keuangan yang diadopsi oleh peneliti sebelumnya dengan keterbatasan rasio keuangan pada buku referensi, kedua penulis mengacu pada teori yang diungkapkan oleh Singgih (2002: 324).

“ Dalam banyak kasus bisnis yang menggunakan regresi berganda, pada umumnya jumlah variabel dependent berkisar dua sampai 4 variabel. Walaupun secara teoritis dapat digunakan banyak variabel bebas, namun penggunaan lebih dari 7 variabel independent dianggap tidak efektif”.

2. Pertumbuhan Laba Perusahaan

Pertumbuhan laba perusahaan; indikator pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba usaha sebelum pajak tidak termasuk *item extra ordinary, discountinue operation dan perubahan kebijakan akuntansi*. Penggunaan pertumbuhan laba usaha sebelum pajak digunakan sebagai indikator pertumbuhan laba dengan alasan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis.

Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba relatif, Karena pertumbuhan laba relatif akan mengurangi pengaruh ukuran perusahaan. Perusahaan laba tahun 2005 dihitung dari selisih laba antara tahun 2005 dan laba tahun 2004 dibagi laba tahun 2004.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah kepustakaan yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dan data-data perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian memperoleh data yang diperlukan untuk melakukan penelitian berasal dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang terdapat di Gedung Bursa Efek Jakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran umum perusahaan dan komponen-komponen laporan keuangan yang diperoleh dari laporan laba rugi dan neraca tahun 2005 dan 2004.

H. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas residual untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari Grafik *Probability Plots*.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier yang baik selain harus memenuhi asumsi normalitas data juga harus terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik. Uji asumsi terdiri dari tiga pengujian statistik sebagai berikut :

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas.

Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dikatakan terbebas dari beberapa hal, salah satunya adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model terbebas dari multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2001: 69)

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Deteksi adanya autokorelasi (Santoso, 2000 : 219) :

- 1) Angka Durbin-Watson dibawah -2 , berarti ada korelasi positif.
- 2) Angka Durbin-Watson diantara -2 sampai dengan $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka Durbin-Watson diantara $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk kuantitatif dengan tidak melibatkan pengambilan keputusan melalui hipotesis.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengestimasi besarnya koefisien koelision yang melibatkan dua variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung.

Persamaan umum analisa regresi berganda ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba Tahun 2005/2006

a = Konstanta

b_{1x1} = Rasio Keuangan *Net Profit Margin*

b_{2x2} = Laba Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva

b_{3x3} = *Cash Ratio*

b_{4x4} = *Total Debt To Equity Ratio*

b_{5x5} = *Stockholder's Equity Ratio*

b_{6x6} = *Operating Ratio*

e = Estimasi Standar Error

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R Square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1.

b. Uji Simultan dengan F-Test

Uji simultan dengan F-Test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-Test ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil F-Test ini berpengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen jika *p-value* (pada kolom sig.) lebih kecil dari *level of*

significant yang ditentukan ($p\text{-value} < 0,05$), atau F hitung (pada kolom F) lebih besar dari F tabel dihitung dengan cara $df_1 = k - 1$, dan $df = n - k$, k adalah jumlah variabel dependen dan independen.

c. Uji Parsial dengan T-Test

Uji parsial ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel (*Coefficient*). Nilai dari uji t-test dapat dilihat dari *t-value* (pada kolom *t*) pada masing-masing variabel independen, jika *p-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan ($p\text{-value} < 0,05$), atau t hitung (pada kolom t) lebih besar dari t tabel (dihitung dari *two-tailed* $\alpha = 5\%$ $df = n - k$, k merupakan jumlah variabel independen) maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh signifikan dan terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen dan dependen.

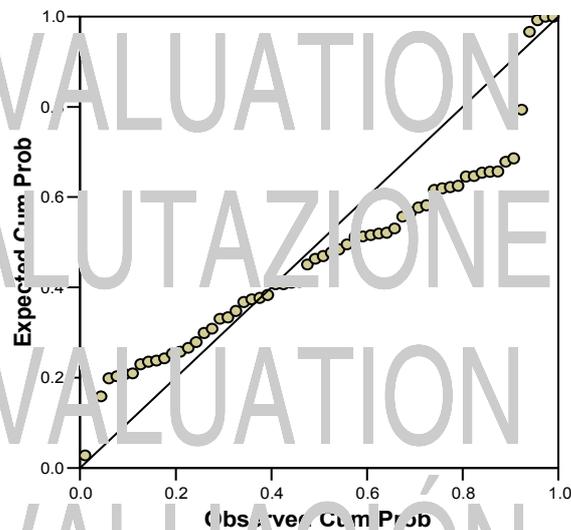
BAB IV
ANALISA DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas Data

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA



Pada grafik normal *probability plots* titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.1

Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

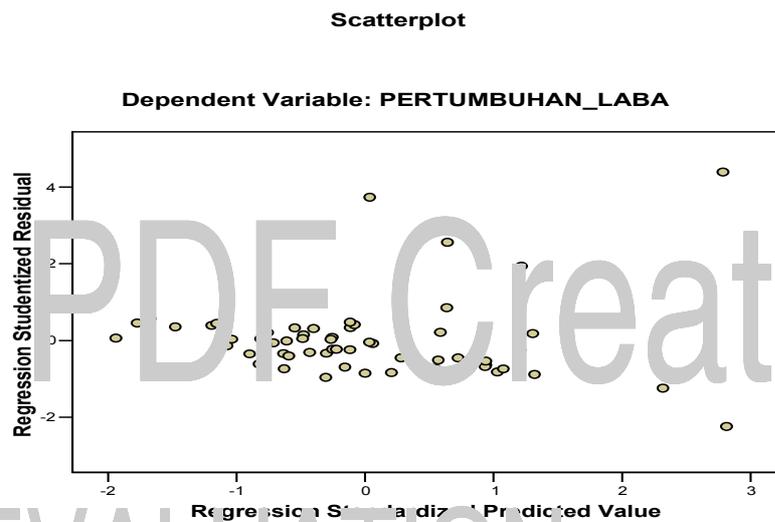
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPI	.162	6.176
	LC A	.401	2.497
	CRS	.628	1.592
	TDE	.350	2.857
	SHE	.292	3.422
	OGR	.224	4.468

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Tolerance* lebih besar 0,01 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10.

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.2 diatas yaitu pola *Scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0, titik-titik data tidak mengumpul diatas atau dibawah saja. Sehingga dapat dikatakan model regresi linier berganda terbebas dari uji asumsi klasik heteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.930

Dari hasil pengolahan data tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari uji asumsi klasik statistik autokorelasi, karena angka yang dihasilkan dalam kolom Durbin-Watson menunjukkan angka 1,980 yang berada di daerah *No Autokorelasi* yaitu terletak diantara -2 sampai +2.

C. Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PERTUMBUHAN_LABA	.4695	1.46242	60
NPM	.0873	.05920	60
LOTTA	.1028	.09022	60
CRS	.3312	.70189	60
TDE	.5032	.30309	60
SHE	.5887	.20715	60
OGR	.8645	.07866	60

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 yang terdiri dari data variabel pertumbuhan laba perusahaan, *net profit margin ratio*, ratio laba operasi bersih terhadap total aktiva, *cash ratio*, *total debt to equity ratio*, *stockholder's equity ratio* dan *operating ratio*.

Mean atau rata-rata pertumbuhan laba perusahaan adalah 0,4695 dengan standar deviasi 1,46242. Mean atau rata-rata net profit margin ratio adalah 0,0873 dengan standar deviasi 0,05920. Mean atau rata-rata ratio laba operasi bersih terhadap total aktiva adalah 0,1028 dengan standar deviasi 0,09022. Mean atau

rata-rata *cash ratio* adalah 0,6342 dengan standar deviasi 0,70389. Mean atau rata-rata *total debt to equity ratio* adalah 0,5032 dengan standar deviasi 0,36309. Mean atau rata-rata *stockholder's equity ratio* adalah 0,5887 dengan standar deviasi 0,20715. Mean atau rata-rata *operating ratio* adalah 0,8645 dengan standar deviasi 0,07866.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah hasil yang diperoleh setelah dilakukan serangkaian pengolahan data melalui program SPSS 12.0. model penelitian regresi linier berganda terdiri dari :

1. Koefisien Determinasi

Table 4.4

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROGR, TDE, CRS, LOTA, SHE, NPM (a)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Analisis

Dari tabel *Variables Entered / Removed* menunjukkan bahwa semua variabel bebas dimasukkan dan tidak ada yang dikeluarkan.

Tabel 4.5

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351(a)	.123	.024	1.44470

a. Predictors: (Constant), OGR, TDE, CRS, LOTA, SHE, NPM

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Analisis :

Pada bagian tabel 4.5 ditampilkan nilai *Adjusted R²*, *Std. Error*. Dimana nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan nilai gabungan korelasi kedua variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ terhadap Y adalah sebesar 0,024 atau 2,4%, sedangkan 97,6% ($100\% - 2,4\% = 97,6\%$) dipengaruhi oleh faktor lain.

Sehingga *Adjusted R Square* tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena nilai yang dihasilkan sangat kecil.

2. Uji Simultan dengan F Test

Tabel 4.6

Uji Simultan dengan F-Test

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.562	6	2.594	1.243	.300(a)
	Residual	110.610	52	2.087		
	Total	126.172	58			

a. Predictors: (Constant), OGR, TDE, CRS, LOTA, SHE, NPM

b. Dependent variable: PERTUMBUHAN_LABA

Pada tabel 4.6 nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,243 < 2,28$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan pada kolom signifikan $0,300 > 0,05$ dari tingkat kepercayaan, artinya tidak signifikan. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

3. Uji Parsial dengan T-Test

Tabel 4.7
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.234	4.038		1.344	.185
	NPM	-.3191	1.032	-.129	-.404	.688
	LOTA	-4.616	3.294	-.285	-1.401	.167
	CRS	-.356	.337	-.172	-1.057	.295
	TPE	1.327	.875	.379	1.245	.087
	SHE	2.105	1.680	.298	1.253	.216
	OGK	-7.358	3.154	-.413	-1.555	.126

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Jika statistik $t_{hitung} < statistik t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan

Jika statistik $t_{hitung} > statistik t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Analisis :

- Variabel *Net Profit Margin Ratio* memiliki *p-value* dalam kolom sig. yaitu $0,688 > 0,05$ sedangkan $t_{hitung} -0,404 < 1,6741$, yang artinya keduanya menunjukkan tidak signifikan. Dalam pengujian hipotesis, maka H_{a1}

ditolak yang artinya *Net Profit Margin Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

b. Variabel Laba Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva memiliki *p-value* dalam kolom sig. yaitu $0,167 > 0,05$, sedangkan *t* hitung $-1,401 < 1,6741$, yang artinya keduanya menunjukkan tidak signifikan. Dalam pengambilan hipotesis, maka *Ha2* ditolak yang artinya Laba Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

c. Variabel *Cash Ratio* memiliki *p-value* dalam kolom sig. yaitu $0,29 > 0,05$, sedangkan *t* hitung $-1,057 < 1,6741$, yang artinya keduanya menunjukkan tidak signifikan. Dalam pengambilan hipotesis, maka *Ha3* ditolak yang artinya *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

d. Variabel *Total Debt Equity Ratio* memiliki *p-value* dalam kolom sig. yaitu $0,087 > 0,05$, sedangkan *t* hitung $1,245 < 1,6741$ yang artinya keduanya menunjukkan tidak signifikan. Dalam pengambilan hipotesis, maka *Ha4* ditolak yang artinya *Total Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

e. Variabel *Stockholder's Equity Ratio* memiliki *p-value* dalam kolom sig. yaitu $0,216 > 0,05$, sedangkan *t* hitung $1,265 < 1,6741$ yang artinya keduanya menunjukkan tidak signifikan. Dalam pengambilan hipotesis, maka *Ha5* ditolak yang artinya *Stockholder's Equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

- f. Variabel *Operating Ratio* memiliki *p-value* dalam kolom sig. yaitu $0,126 > 0,05$, sedangkan *t* hitung $-1,555 < 1,6471$, yang artinya keduanya menunjukkan tidak signifikan. Dalam pengambilan hipotesis, maka H_0 ditolak yang artinya *Operating Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

E. Persamaan Pada Model Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui perangkat pengolahan data, maka tabel output SPSS tabel 7 (*table coefficient*) maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,234 - 3,191 \text{ NPM} - 4,616 \text{ LOTA} - 0,356 \text{ CRS} + 1,527 \text{ TDE} + 2,105 \text{ SHE} - 1,858 \text{ CGI}$$

Pembahasan :

- Konstanta sebesar 6,234 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka pertumbuhan laba perusahaan sebesar 6,234%.
- Koefisien regresi *Net Profit Margin Ratio* sebesar -3,191 menyatakan bahwa setiap penurunan manfaat *Net Profit Margin Ratio* sebesar 1% akan terjadi penurunan manfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan sebesar -3,191%.
- Koefisien regresi *Ratio Laba Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva* sebesar -4,616 menyatakan bahwa setiap penurunan manfaat *Ratio Laba Operasi*

Bersih Terhadap Total Aktiva sebesar 1% terjadi penurunan manfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan sebesar -4,616%.

- d. Koefisien regresi *Cash Ratio* sebesar -0,356 menyatakan bahwa setiap penurunan manfaat *Cash Ratio* sebesar 1% akan terjadi penurunan manfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan sebesar -3,56%.
- e. Koefisien regresi *Total Debt Aquity Ratio* sebesar 1,527 menyatakan bahwa setiap penambahan manfaat *Total Debt Aquity Ratio* sebesar 1% akan bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan sebesar 1,527%.
- f. Koefisien regresi, *Stockholder's Equity Ratio* sebesar 2,105 menyatakan bahwa setiap penambahan manfaat *Stockholder's Equity Ratio* sebesar 1% akan bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan sebesar 2,105%.
- g. Koefisien regresi *Operating Ratio* sebesar 7,853 menyatakan bahwa setiap penambahan manfaat *Operating Ratio* sebesar 1% akan bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan sebesar 7,853%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah analisis dengan menggunakan pengujian secara statistik maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji simultan F -Test dalam kolom sig. menunjukkan 0,300 yang dalam hal ini jauh lebih besar dari 0,05 dan $F_{\text{tabel}} = 1,6741$ diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dan model regresi linier berganda pada pengamatan terkait tidak dapat dipakai atau tidak bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.
2. Dari hasil uji parsial dengan T -Test dalam tabel t 1,6741 menunjukkan dari hasil pengujian masing-masing rasio keuangan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dan model regresi linier berganda pada pengamatan terkait tidak dapat dipakai atau tidak bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

B. Saran

Pada kesempatan ini penulis mempunyai beberapa saran untuk penelitian berikutnya :

1. Pemilihan sampel pada penelitian selanjutnya ditingkatkan dengan jumlah yang lebih banyak.
2. Faktor-faktor lain seperti : faktor ekonomi inflasi, depresiasi mata uang rupiah terhadap mata uang asing lainnya, kondisi politik, tingkat harga jual komoditas perusahaan dan sebagainya ikut dipertimbangkan dalam merpreiksi pertumbuhan laba perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.
3. Jumlah rasio keuangan dimasukkan dalam model sebaiknya diperbanyak.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan. Pertama, perusahaan yang dipilih dalam studi ini jumlahnya sedikit. Kedua, faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi bisnis perusahaan antara lain : faktor ekonomi inflasi, depresiasi rupiah, kondisi politik yang tidak stabil, menurunnya harga jual komoditas perusahaan dan lain sebagainya belum dipertimbangkan data penelitian ini.

Faktor-faktor tersebut mungkin mempengaruhi cara perusahaan melakukan bisnis yang selanjutnya mempengaruhi penelitian ini. Ketiga, jumlah rasio keuangan yang dimasukkan dalam model atau dipergunakan dalam penelitian ini masih sangat sedikit hal ini mungkin akan mempengaruhi hasil analisis penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono, *Teori Akuntansi*, Jilid II, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.2000.

Bambang Riyanto. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.

Belkaoui, Ahmad Riahi, *Accounting Theory*. Orlando, Florida : Hancourt Brace
Jovanovich Limited, The Dryen Press. 2000

Fitri Nugraha. 2006. *Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perusahaan Jaba*
Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, Kriksi Strategis, Fakultas
Ekonomi, Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
2002.

Johannes Supranto. 2001. *Statistik*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Marwata. 2002. *Manajemen Keuangan*, Penerbit Indeks Kelompok Gramedia,
Jakarta.

Sofyan Syafril Harahap, *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Jakarta : PT Raja
Grafindo.2003.

Sofyan Syafril Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja
Grafindo.2002.

Slamet Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta :
Liberty 2004.

Siggih Santoso. 2003. *SPSS Statistik Multivariial*, Penerbit Elex Media Komputindo
Kelompok Gramedia, Jakarta.

Soemarso S.R. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku I dan II, Edisi ke 4, Penerbit
Rineka Cipta, Jakarta.

Sentonue Kertonegoro. 1999. *Akuntansi Menejemen*, Jilid I, Penerbit Erlangga,
Jakarta.

Zainuddin dan Jogiyanto Hartono, *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi
Pertumbuhan Laba*. Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No
1, Januari 1999. Hal. 66 – 90.

EVALUATION

VALUTAZIONE

EVALUATION

EVALUACIÓN

EVALUATION

LAMPPIRAN
Jaws PDF Creator

EVALUATION
VALUTAZIONE
EVALUATION
EVALUACIÓN
EVALUATION

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta

No	NAMA PERUSAHAAN	CODE
1.	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA
2.	PT. Adhi Chandra Automotive Tbk	ACAP
3.	PT. Astra International Tbk	ASII
4.	PT. Astra Argo Lestari Tbk	ASGL
5.	PT. Budhi Acid Jaya Tbk	BUDI
6.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
7.	PT. Dankos Laboratories Tbk	DNKS
8.	PT. Daya Vari Laboratories Tbk	DVA
9.	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GPTR
10.	PT. Gudang Garam Tbk	GGGM
11.	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
12.	PT. H.M Sampoerna Tbk	HMSP
13.	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
14.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
15.	PT. Lion Metal Works Tbk	LION
16.	PT. Liom Mesh Prima Tbk	LMSH
17.	PT. Lapindo Internasional Tbk	LAPD
18.	PT. Merck Tbk	MERK
19.	PT. Mulia Bintang Indonesia Tbk	MLBI
20.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
21.	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
22.	PT. Roda Vivatex Tbk	RDTX
23.	PT. Ricky Putra Tbk	RICY
24.	PT. Sepatu Rata Tbk	BATA
25.	PT. Sari Husada Tbk	SHDA
26.	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
27.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
28.	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ
29.	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
30.	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

No.	Nama Perusahaan	Code	Tahun	NPM	LOTA	CRS	TDE	SHE	OGR
1	PT. Aqua Golden Mississippi	AQUA	2005	0.04	0.08	1	0.08	1	0.95
			2004	0.06	0.14	0.55	0.12	1	0.91
2	PT. Adhi Chandra Automotive Tbk.	ACAP	2005	0.07	0.11	0.33	0.17	0.79	0.89
			2004	0.11	0.14	0.06	0.17	0.79	0.88
3	PT. Astra International Tbk.	ASII	2005	0.05	0.11	0.27	0.71	0.43	0.89
			2004	0.12	0.17	0.41	0.79	0.72	0.92
4	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	SGI	2005	0.23	0.25	0.77	0.25	0.82	0.64
			2004	0.22	0.14	0.24	0.19	0.51	0.63
5	PT. Budhi Acid Jaya Tbk.	BUDI	2005	0.01	0.01	0.04	1.69	0.2	0.92
			2004	0.01	0.01	0.05	1.58	0.2	0.9
6	PT. Delta Diakarta Tbk.	DELTA	2005	0.13	0.1	1.3	0.25	0.75	0.83
			2004	0.11	0.03	1.64	0.2	0.78	0.83
7	PT. Danros Laboratories Tbk.	DNKS	2005	0.17	0.06	0.35	0.71	0.56	0.75
			2004	0.13	0.04	0.28	0.45	0.51	0.79
8	PT. Darya Maria Laboracie Tbk.	DVLA	2005	0.13	0.13	1.48	0.28	0.71	0.86
			2004	0.12	0.11	1.3	0.22	0.74	0.81
9	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	2005	0.01	0.02	0.46	0.52	0.59	1.01
			2004	0.03	0.06	0.44	0.38	0.65	0.95
10	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM	2005	0.07	0.08	0.05	0.65	0.59	0.87
			2004	0.07	0.08	0.07	0.66	0.59	0.88
11	PT. Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	2005	0.07	0.05	0.25	0.53	0.27	0.91
			2004	0.07	0.07	0.08	0.77	0.26	0.89

12	PT. H.M Sampoerna Tbk.	HMSP	2005	0.09	0.2	0.26	1.12	0.38	0.84
			2004	0.11	0.17	0.63	0.79	0.41	0.82
13	PT. Kimia Farma Tbk.	KAEF	2005	0.01	0.01	0.71	0.43	0.35	0.91
			2004	0.06	0.04	0.91	0.44	0.35	0.85
14	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	2005	0.11	0.14	1.02	0.38	0.5	0.8
			2004	0.09	0.1	0.63	0.71	0.38	0.77
15	PT. Lion Metal Work Tbk.	LION	2005	0.15	0.11	1.86	0.16	0.81	0.8
			2004	0.21	0.16	1.78	0.15	0.82	0.73
16	PT. Liom Mesk Prima Tbk.	LMSH	2005	0.03	0.03	0.45	0.58	0.6	1.01
			2004	0.03	0.03	0.1	0.69	0.56	0.97
17	PT. Lapindo Internasional Tbk.	LAPINDO	2005	0.04	0.07	0.06	1.21	0.45	1.01
			2004	0.01	0.01	0.16	0.6	0.09	0.9
18	PT. Merck Tbk.	MERCK	2005	0.15	0.25	0.75	0.1	0.3	0.9
			2004	0.21	0.33	0.73	0.28	0.77	0.78
19	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	2005	0.1	0.15	0.03	1.38	0.39	0.89
			2004	0.12	0.16	0.27	1.09	0.45	0.85
20	PT. Mayora Indah Tbk.	MYORA	2005	0.03	0.03	0.59	0.21	0.61	0.94
			2004	0.06	0.06	0.49	0.14	0.68	0.9
21	PT. Musika Ratu Tbk.	MRAT	2005	0.04	0.03	2.77	0.12	0.88	0.96
			2004	0.05	0.04	1.93	0.17	0.84	0.91
22	PT. Roda Vivitek Tbk.	RODA	2005	0.13	0.05	0.28	0.18	0.8	0.88
			2004	0.07	0.04	0.4	0.12	0.85	0.92
23	PT. Ricky Putra Tbk.	RICY	2005	0.12	0.09	0.14	0.37	0.6	0.82
			2004	0.12	0.09	0.19	0.34	0.72	0.88
24	PT. Sepatu Bata Tbk.	BATA	2005	0.06	0.08	0.04	0.63	0.57	0.9
			2004	0.08	0.13	0.05	0.42	0.65	0.86
25	PT. Sari Husada Tbk.	SHDA	2005	0.18	0.21	2.62	0.16	0.84	0.75
			2004	0.4	0.11	2.69	0.19	0.83	0.8
26	PT. Selama Sempurna Tbk.	SLSM	2005	0.07	0.09	0.18	0.53	0.56	0.86
			2004	0.08	0.09	0.03	0.63	0.53	0.85
27	PT. Turas Baru Lampung Tbk.	TBLA	2005	0.01	0.01	0.05	0.65	0.35	0.9
			2004	0.01	0.01	0.05	0.55	0.38	0.89
28	PT. Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	2005	0.01	0.01	0.18	0.32	0.65	0.91
			2004	0.01	0.01	1.79	0.11	0.62	0.85

29	PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	2005	0.14	0.37	0.47	0.69	0.56	0.79
			2004	0.16	0.4	0.63	0.54	0.61	0.77
30	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	UNIC	2005	0.01	0.01	0.1	0.53	0.44	0.94
			2004	0.06	0.06	0.16	0.74	0.38	0.92

Data diolah dari laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2005 dan 2004

Keterangan :

1. OGR = Operating Ratio
2. CRS = Cash Ratio
3. LOTA = Laba Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva
4. TDR = Total Debt Equity Ratio
5. SHF = Stockholder's Equity Ratio
6. OGR = Operating Ratio

Jaws PDF Creator

EVALUATION
VALUTAZIONE
EVALUATION
EVALUACIÓN
EVALUATION

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba Perusahaan Tahun 2005 dan 2004

No.	Nama Perusahaan	Code	Tahun	Pertumbuhan Laba Perusahaan $\frac{Lt-(Lt-1)}{(Lt-1)}$
1	PT. Aqua Golden Mississippi	AQUA	2005	-0.31
			2004	0.45
2	PT. Adhi Chandra Automotive Tbk.	ACAP	2005	-0.15
			2004	0.43
3	PT. Astra International Tbk.	ASII	2005	0.02
			2004	0.14
4	PT. Astra Argi Lestari Tbk.	ASGI	2005	0.0
			2004	1.38
5	PT. Budhi Acid Jaya Tbk.	BUDI	2005	-0.85
			2004	7.43
6	PT. Delta Jakarta Tbk.	DELTA	2005	0.38
			2004	0.03
7	PT. Dankos Laboratories Tbk.	DNKS	2005	0.05
			2004	0.75
8	PT. Darys Varia Laboratories Tbk.	DVL	2005	0.4
			2004	0.07
9	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	2005	-0.8
			2004	0.65
10	PT. Gudang Garam Tbk.	GCRM	2005	-0.02
			2004	0.05
11	PT. Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	2005	-0.26
			2004	-0.57
12	PT. H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP	2005	0.22
			2004	0.39
13	PT. Kimia Farma Tbk.	KAEP	2005	-0.86
			2004	0.69

14	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	2005	0.29
			2004	3.74
15	PT. Lion Metal Work Tbk.	LION	2005	-0.18
			2004	0.86
16	PT. Liom Mesk Prima Tbk.	LMSH	2005	0.11
			2004	-0.6
17	PT. Lapindo International Tbk	LAPD	2005	1.16
			2004	0.31
18	PT. Merck Tbk.	MERK	2005	0.02
			2004	0.14
19	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MUB	2005	-0.02
			2004	0.01
20	PT. Mayora Indah Tbk.	MTO	2005	0.48
			2004	-0.4
21	PT. Mustika Ratu Tbk.	MRAT	2005	-0.45
			2004	0.36
22	PT. Roda Viva ex Tbk.	RDTX	2005	0.43
			2004	1
23	PT. Ricky Putra Tbk.	RICY	2005	1.07
			2004	5.65
24	PT. Sejahtera Tbk.	BATA	2005	-0.28
			2004	-0.02
25	PT. Sari Husada Tbk.	SHDA	2005	0.46
			2004	-0.06
26	PT. Selamat Semangit Tbk.	SMSM	2005	0.04
			2004	0.19
27	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	2005	1.98
			2004	-0.66
28	PT. Ultra Jaya Milk Tbk.	ULIJ	2005	4.29
			2004	-0.91

29	PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	2005	-0.02
			2004	0.15
30	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	UNIC	2005	-0.73
			2004	1.08

Data diolah dari laporan keuangan perusahaan tahun 2003, 2004, dan 2005

Keterangan :

Lt = Laba tahun berjalan

Lt-1 = Laba tahun sebelumnya

Jaws PDF Creator

EVALUATION

VALUTAZIONE

EVALUATION

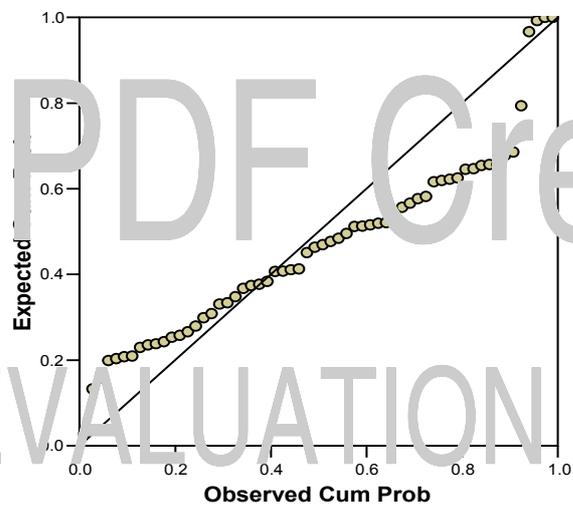
EVALUACIÓN

EVALUATION

Lampiran 4
Hasil Output SPSS

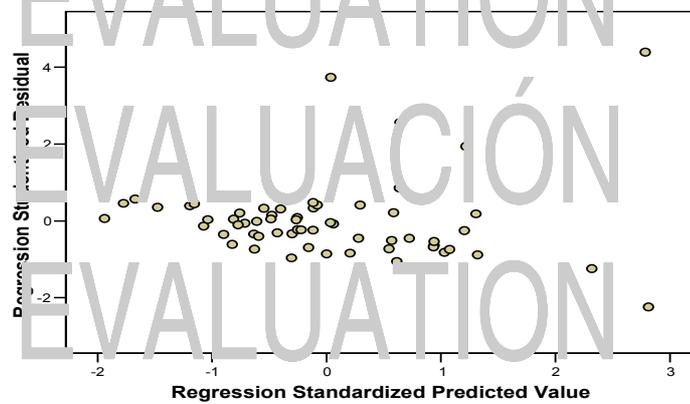
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA



Scatterplot

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PERTUMBUHAN_LABA	.4695	1.46242	60
NPM	.0873	.05920	60
LOTA	.1028	.09022	60
CRS	.6342	.70389	60
TDE	.5032	.36309	60
SHE	.5887	.20715	60
OGR	.8645	.07866	60

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	OGR, TDE, CRS, LOTA, SHE, NPM ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	OGR, TDE, CRS, LOTA, SHE, NPM ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.351 ^(a)	.123	.024	1.44170	1.980

a. Predictors: (Constant), OGR, TDE, CRS, LOTA, SHE, NPM

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.562	6	2.594	1.243	.300 ^a
	Residual	110.619	53	2.087		
	Total	126.181	59			

a. Predictors: (Constant), OGR, TDE, CRS, LOTA, SHE, NPM

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	6.234	4.633		.247	.115
	NPM	-3.191	7.892	-.129	-.404	.688
	LOTA	-4.616	3.294	-.285	-1.401	.167
	CRS	-.356	.337	-.172	-1.057	.295
	TDE	1.527	.875	.379	1.745	.087
	SHE	2.115	1.680	.293	1.253	.216
	OGR	-7.758	5.014	-.421	-1.555	.126

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

VALUTAZIONE
 EVALUATION
 EVALUACIÓN
 EVALUATION

Lampiran 5

TABEL t

df	t 5	t 25	df	t 5	t 25
1	6.3138	12.7062	51	1.6753	2.0076
2	2.92	4.3027	52	1.6747	2.0066
3	2.3534	3.1824	53	1.6741	2.0057
4	2.1318	2.7764	54	1.6736	2.0049
5	2.015	2.5706	55	1.673	2.004
6	1.9432	2.4469	56	1.6725	2.0032
7	1.8946	2.3646	57	1.672	2.0025
8	1.8595	2.306	58	1.6716	2.0017
9	1.8331	2.2622	59	1.6711	2.001
10	1.8125	2.2281	60	1.6706	2.0003
11	1.7959	2.201	61	1.6702	1.9996
12	1.7823	2.1788	62	1.6698	1.999
13	1.7709	2.1604	63	1.6694	1.9983
14	1.7613	2.1448	64	1.669	1.9977
15	1.7531	2.1314	65	1.6686	1.9971
16	1.7459	2.1199	66	1.6683	1.9966
17	1.7396	2.1098	67	1.668	1.996
18	1.7341	2.1009	68	1.6676	1.9955
19	1.7291	2.093	69	1.6672	1.9949
20	1.7247	2.086	70	1.6669	1.9944
21	1.7207	2.0796	71	1.6666	1.9939
22	1.7171	2.0739	72	1.6663	1.9935
23	1.7139	2.0687	73	1.666	1.993
24	1.7109	2.0639	74	1.6657	1.9925
25	1.7081	2.0595	75	1.6654	1.9921
26	1.7055	2.0555	76	1.6652	1.9917
27	1.7032	2.0518	77	1.665	1.9913
28	1.7011	2.0484	78	1.6648	1.9908
29	1.6991	2.0452	79	1.6644	1.9905
30	1.6973	2.0423	80	1.6641	1.9901
31	1.6955	2.0395	81	1.6638	1.9897
32	1.6939	2.0369	82	1.6636	1.9893
33	1.6924	2.0345	83	1.6634	1.9889
34	1.6909	2.0322	84	1.6632	1.9886
35	1.6896	2.0301	85	1.663	1.9883
36	1.6883	2.0281	86	1.6628	1.9879
37	1.6871	2.0262	87	1.6626	1.9876
38	1.686	2.0244	88	1.6624	1.9873
39	1.6849	2.0227	89	1.6622	1.987

40	1.6839	2.0211
41	1.6829	2.0195
42	1.682	2.0181
43	1.6811	2.0167
44	1.6802	2.0154
45	1.6794	2.0141
46	1.6787	2.0129
47	1.6779	2.0117
48	1.6772	2.0106
49	1.6766	2.0096
50	1.6759	2.0086

90	1.662	1.9867
91	1.6618	1.9864
92	1.6616	1.9861
93	1.6614	1.9858
94	1.6612	1.9855
95	1.6611	1.9853
96	1.6609	1.985
97	1.6607	1.9847
98	1.6606	1.9845
99	1.6604	1.9842
100	1.6602	1.984

Jaws PDF Creator

EVALUATION
VALUTAZIONE
EVALUATION
EVALUACIÓN
EVALUATION

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Dian Saprina
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 23 November 1984
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Rasamala Raya No. 3
Rt.01/017 Perumnas II, Kec. Curug
Tangerang – Banten 15810
No.Telepon : (021) 55651383, (021) 98728994, 08561535490
Kewarganegaraan : Indonesia

PENDIDIKAN

1. SDN Karawaci III Tangerang (1991-1997)
2. SLTP Negeri 6 Tangerang (1997-2000)
3. SMU Pramita Tangerang (2000-2003)